

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam memiliki pedoman dalam mengarahkan umatnya untuk melaksanakan amalan. Pedoman tersebut adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran agama perlahan mulai luntur dari dunia perekonomian dan kegiatan usaha. Persaingan tidak luntur dari dunia perekonomian dan kegiatan usaha. Persaingan tidak sehat, praktik korupsi, monopoli, intimidasi, dan cara-cara yang tidak terpuji lainnya menjadi kebiasaan yang tidak terpisahkan dari dunia bisnis manapun termasuk dunia islam. Karena itu, mengembalikan moral terutama yang termasuk yang bersumber dari ajaran Islam ke dalam dunia ekonomi dan bisnis pada hari ini merupakan usaha yang berat dan sulit dilakukan. Namun demikian, setelah sekian lama dunia ekonomi dan bisnis larut dalam dominasi paham materialisme yang hedonis dan jauh dari nilai-nilai moral, terdapat kecenderungan positif untuk mengembalikan ajaran moral terutama yang bersumber dari ajaran agama kebenaran abadi yang merupakan kebutuhan bagi manusia dimana pun dan sampai kapan pun.¹

Al – Ghazali dalam bukunya Ihya ‘Ulumuddin menjelaskan pengertian ‘khuluq’ (etika) adalah suatu sifat yang tetap dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan pikiran. Dengan demikian etika bisnis dalam syari’at Islam.

¹Veithzal Rivai & Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics & Finance* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 212.

Dalam Syari'at Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.²

Menelusuri asal usul etika tak lepas dari asli kata *ethos* dalam bahasa Yunani yang berarti kebiasaan (*costum*) atau karakter (*character*). Dalam kata lain seperti dalam pemaknaan dan kamus Webster berarti “*the distinguishing character, sentiment, moral nature, or guiding beliefs of a person, group, or institution*” (karakter istimewa, sentimen, tabiat moral, atau keyakinan yang membimbing seseorang, kelompok atau institusi).³

Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dari yang buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu.⁴

Bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai “*the buying and selling of goods and services.*” Bisnis berlangsung karena adanya kebergantungan antar individu, adanya peluang internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup, dan lain sebagainya.⁵

Bisnis harus dilandasi dengan etika juga mulai disadari oleh para pengusaha Muslim. Di dalam ajaran Islam memang telah memberikan

²Nashruddin Baidan & Erwati Aziz, *Etika Islam Dalam Berbisnis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 171.

³ Faisal Badroen&Suhendra& Muhammad Arief Mufraeni & Ahmad D.Bashori, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm.4-5.

⁴Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004),hlm. 3

⁵Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2006). Hlm. 3

tuntunan bagaimana berbisnis yang sesuai dengan norma- norma ajaran Islam sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW yang merupakan pebisnis ulung dengan berbagai keutamaan sifat beliau.⁶

Etika Bisnis pada Hotel yang berbasis Syariah adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada dengan menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya, berfungsi sebagai tempat sementara dan disediakan bagi umum, dikelola secara komersial dengan memperhitungkan untung atau ruginya, serta bertujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa uang sebagai tolak ukurnya.

Hotel yang berbasis Syariah adalah berdasarkan pada al – Qur’an dan Hadits dalam menerapkan segala kegiatannya. Salah contoh sederhanya adalah dimulai dari proses chek in yaitu jika ada pasangan yang ingin menginap harus menunjukkan kartu identitas KTP atau surat nikah sebagai tanda pasangan tersebut sudah sah menjadi suami istri, semua karyawan mengenakan busana yang menutup aurat, dan hotel juga menyediakan makanan dan minuman yang tentunya halal.⁷

Al-qur’an mengatur kegiatan bisnis secara eksplisit dengan banyaknya instruksi yang sangat detail tentang hal yang dibolehkan dan tidak dibolehkan dalam menjalankan praktek bisnis. Para peneliti yang meneliti tentang hal-hal yang ada dalam Al – qur’an mengakui bahwa praktek perundang-undangan Al – qur’an selalu berhubungan dengan transaksi. Hal

⁶Norvadewi, “Bisnis Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol1 (Desember,2015) hlm., 35

⁷Moh. Idil Ghufron, “Konsep Masalahah Maximizer Pada Hotel Syariah Perspektif Etika Bisnis Islam.” *Jurnal Islam Nusantara*, Vol.1, 2, (Desember,2017) hlm., 134

ini menandakan bahwa betapa aktivitas bisnis itu sangat penting menurut Al – qur’an memandang bisnis sebagai pekerjaan yang menguntungkan dan menyenangkan.

Disamping penghormatannya terhadap bisnis, Al – qur’an juga seringkali membicarakan makna kejujuran dan keadilan dalam perdagangan. Al – qur’an sangat menghargai aktivitas bisnis yang selalu menekankan kejujuran sebagaimana yang diatur dalam surah An – nur ayat 37.⁸

رَجَالٌ لَا تُلْمِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

Artinya: “orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat).”⁹

Tafsir : “ Al-Syaukani di dalam Fath Al-Qadir menjelaskan bahwa Ibn Mas’ud menyaksikan manusia yang beraktifitas di pasar (ahl al-suq), pada saat mendengar adzan maka mereka meninggalkan aktivitas dan harta benda mereka. Maka menurut Ibn Mas’ud merekalah sesungguhnya yang disebutkan Allah di dalam Al-qur’an, rijalun la tulhihim tijaratun wa la ba’un ‘an zikri Allah. Di dalam satu riwayat dijelaskan bahwa Rasulullah bersabda, “Pada hari kiamat nanti Allah akan mengumpulkan seluruh manusia di sebuah lapangan. Mereka akan mendengarkan suara orang yang memanggil dan seluruh mata mereka tertuju pada panggilan tersebut. Orang yang memanggil itu berkata, “Siapa yang memuji Allah baik dikala suka ataupun duka ? maka berdirilah di antara mereka dan mereka itu sedikit. Mereka akan masuk surga tanpa hisab. Selanjutnya, orang yang memanggil itu kembali berseru, “Siapa yang bangun tengah malam untuk bersujud dihadapan Allah, maka berdirilah mereka walau segelintir. Mereka masuk surga tanpa hisab. Selanjutnya, orang yang memanggil kembali berkata, siapa yang perdagangannya tidak membuatnya lalai dan abai terhadap perintah mengingat Allah, yang berdiri itu sedikit dan mereka akan masuk surga tanpa hisab. Kemudian, berdirilah semua

⁸Merza Gamal, “ Konsep Bisnis dalam Al – qur’an” *Ekonomi Islam*, Vol.5 (Februari, 2007) hlm., 2

⁹Departemen Agama, Al-Qur’an dan terjemahannya (Jakarta: Robbani, 1989) hlm.,356

manusia (yang tidak termasuk ke dalam tiga kelompok tersebut) dan mereka semuanya akan dihisab.”¹⁰

Pada hakekatnya kegiatan bisnis harus dapat dioperasikan dengan berlandaskan pada nilai-nilai etika yang berlaku di masyarakat. Keuntungan bukanlah satu-satunya maksud dan tujuan dari kegiatan bisnis namun kegiatan bisnis juga harus mampu berfungsi sebagai kegiatan sosial yang dilakukan dengan mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Nilai dan norma tersebut berada dalam satu makna yaitu etika. Mengejar keuntungan pribadi tanpa memperdulikan pihak lain bahkan dapat merugikan orang lain, sebaiknya dihindari dalam melakukan kegiatan bisnis.¹¹ Dalam bisnis, Islam memberikan pedoman berupa norma-norma atau etika untuk menjalankan bisnis agar pelaku bisnis benar-benar konsisten dan memiliki rasa tanggung jawab (*responsibility*) yang tinggi.

Hotel Madinah Pamekasan, yang terletak di Jl. Dirgahayu, kel. Bugih, Kec. Pamekasan, hotel ini merupakan hotel syariah tertua. Hotel syariah dengan penerapan yang sesuai konsep syariah pada hotel madinah, hotel tersebut termasuk hotel yang sukses, meskipun secara rasional hotel konvensional pada umumnya lebih unggul, karena penerapan yang bebas, yang dipenuhi dengan dunia hiburan, namun hotel madinah yang menerapkan sesuai konsep syariah tetap bisa bersaing dengan hotel konvensional, yang juga banyak pengunjung untuk menginapnya. Hotel ini memiliki manajemen dan strategi yang baik, sebagaimana diketahui bahwa satu unsur penting dalam strategi bersaing adalah rencana strategi perusahaan yang selalu

¹⁰ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al – qur’an*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012) hlm, 260

¹¹ Annisa Mardatillah, “Etika Bisnis Dalam Islam.” *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Vol.6, 2, (April, 2013) hlm., 89

memiliki kekreatifitasan yang dapat memandu kegiatan pemasaran, pengembangan strategi bersaing yang tepat.¹²

Hotel Madinah Pamekasan menjalankan bisnisnya sudah sesuai dengan konsep syariah, karena hotel tersebut tidak ada hiburan malam, dan juga menerapkan larangan untuk pasangan bukan suami istri untuk menginap.

Dari pembahasan diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul skripsi, “ *Analisis Implementasi Etika Bisnis pada Hotel Madinah kel. Bugih, kec. Pamekasan*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian adalah:

1. Apa saja macam-macam etika bisnis Islam yang digunakan pada Hotel Madinah Pamekasan?
2. Bagaimana Manajemen Bisnis Syariah pada Hotel Madinah dalam strategi bersaing diperhotelan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian yaitu;

1. Untuk menngetahui macam-macam etika bisnis Islam pada Hotel Madinah Pamekasan.
2. Untuk mengetahui managemen Bisnis syariah pada Hotel Madinah dalam strategi bersaing di perhotelan.

¹²Rofiqo, “ManajemenPemasaran.” *Strategi Bersaing Hotel Syariah dengan Pendekatan dengan Pendekatan Manajemen Bisnis Syariah*, Vol.5, 1, (April,2017) hlm, 2

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi awal dan rujukan bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian lebih dalam. Diantara kegunaan penelitian secara praktis:

- a. Sebagai informasi tambahan terkait penerapan etika bisnis Islam yang efektif berdasarkan penelitian akademis yang berbasis syariah.
- b. Adapun Pemanfaatan bagi IAIN Madura adalah bisa dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau rujukan dalam pengembangan karya-karya Ilmiah bagi insan akademis berikutnya.

2. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca. Juga untuk memberikan bahan rujukan bagi penelitian sejenis dan dapat menjadi bahan perbandingan dari penelitian yang ada.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah ini digunakan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca sehingga peneliti perlu membahasnya.

1. Etika adalah adat Istiadat atau kebiasaan yang berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang dalam bentuk jamaknya (ta etha). Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri sendiri seseorang maupun pada suatu masyarakat. Adapun

pengertian lain, Etika yaitu suatu studi mengenai yang benar dan yang salah serta pilihan moral yang dilakukan seseorang.¹³

2. Bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Bisnis juga dipahami dengan suatu kegiatan usaha individu (privat) yang terorganisasi atau melembaga, untuk menghasilkan dan menjual barang guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁴
3. Islam adalah sebagai agama “rahmat li al – alamin” tentu saja bersifat universal dan komperhensif, dalam arti bila dikontekskan dengan taraf-taraf tersebut tidak akan pernah membedakan antara taraf yang satu dengan taraf yang lain. Demi kemaslahatan semua kalangan, islam mengajarkan manusia agar tetap menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam segala aktivitas kehidupan.¹⁵
4. Etika Bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melanjutkan melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standart untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral. Artinya etika bisnis

¹³Sudaryono, *Pengantar Bisnis*, (Tangerang: Penerbit Andi, 2015), hlm. 288

¹⁴Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 3

¹⁵Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press,2007) hlm.20

Islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.¹⁶

¹⁶Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 35